



Media Title	Kontan		
Head Line	Tutut Kembali Menguasai 100% Saham TPI		
Date	11 Okt 2013	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	1	Article Size	
Journalist	Wuwun Nafsiah	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

## ■ SENGKETA KEPEMILIKAN TPI

# Tutut Kembali Menguasai 100% Saham TPI

TPI didirikan oleh Siti Hardijanti Rukmana (Mbak Tutut), putri sulung mantan Presiden Soeharto. TPI mulai siaran 1 Januari 1991 dua jam pukul 19.00-21.00 WIB. Melalui PT Cipta Lamtoro Gung Persada, Tutut pemilik TPI.



14 April 2011 Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengabulkan gugatan Tutut. Hakim memutuskan 75% saham TPI di BKB tidak sah, harus dikembalikan ke Tutut. Mahkamah Agung menguatkan putusan ini 2 Oktober 2013.

Sebaliknya, kubu Hary Tanoesoedibjo pada 20 Oktober 2010 mengganti nama TPI menjadi MNC TV. Perebutan aset ini kemudian diselesaikan melalui meja hijau.

23 Juni 2010, kubu Tutut kembali menggelar RUSP dan hasilnya antara lain mengangkat Yapto Soerjosoemarno sebagai Direktur Utama TPI.

Masalah muncul karena TPI terilit utang dan terancam mengalami gagal bayar. Tahun 2002, total utang TPI mencapai Rp 1,634 triliun.

Hary Tanoesoedibjo, saat itu Direktur Utama PT Bimantara Citra Tbk (BMTR), bersepakat dengan Tutut untuk menyuntik dana ke TPI lewat PT Berkah Karya Bersama (BKB) sebesar US\$ 55 juta. Perinciannya US\$ 25 juta untuk penyerataan modal dan US\$ 30 juta untuk melunasi utang TPI, dengan kompensasi 75% saham TPI dialihkan ke BKB.

20 Desember 2004, Tutut melayangkan surat ke BKB yang isinya meminta 75% saham TPI yang sudah dikuasi BKB dikembalikan. Tutut bersedia untuk memberikan kompensasi atas dana yang sudah dikucurkan BKB ke TPI.

Menanggapi surat Tutut, BMTR menggelar rapat 7 Maret 2005. Ada tiga opsi: (1) BKB menjual kembali 75% saham TPI ke Tutut senilai Rp 630 miliar (2) BKB membeli 25% saham TPI milik Tutut seharga Rp 210 miliar (3) Jika dua 1 dan 2 gagal, komposisi saham TPI tetap 75% BKB dan 25% Tutut.

Sumber: Dari berbagai sumber/Diolah Biro Riset KONTAN (Petrus Dabu)

### Wuwun Nafsiah, Yudho Winarto

JAKARTA. Jegerrr...!!! Bak petir di siang bolong, itulah isi putusan Mahkamah Agung (MA) bagi taipan Hary Tanoesoedibjo. Betapa tidak, MA mengabulkan kasasi Siti Hardijanti Rukmana (Tutut) dan memenangkannya atas sengketa kepemilikan saham PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) alias MNC TV melawan Hary.

Majelis kasasi MA yang beranggotakan Sofyan Sitompul, Takdir Rahmadi dan I Made Tara; Rabu (2/10) lalu, membatalkan putusan tingkat banding dan menguatkan putusan tingkat pertama Pengadilan

Negeri Jakarta Pusat tanggal 14 April 2011.

Saat itu, hakim memutuskan 75% yang dimiliki oleh perusahaan Hary Tanoesoedibjo yakni Berkah Jaya Bersama (BJB) tidak sah. TPI ini harus dikembalikan ke Tutut. "Kami mengabulkan sebagian kasasi itu," ujar Kepala Biro Hukum dan Hubungan Masyarakat MA, Ridwan Mansyur (10/10).

Putusan MA menyebutkan, BJB telah melakukan perbuatan melawan hukum. Dengan begitu, hasil Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) BJB yang mendilusi saham Tutut dari 100% saham TPI menjadi 25% tanggal 18 Maret 2005 tak sah.

Andi Simangunsong, kua-

sa hukum BKB memilih tidak memberi komentar atas putusan MA itu. Ia bilang, putusan kasasi itu tidak berarti apa-apa. Pasalnya, BKB kini tak lagi memegang 75% saham TPI karena sudah dialihkan ke PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC). "Dan, dalam kasus ini, MNC bukan sebagai pihak," tandas Andi.

Harry Ponto, kuasa hukum Tutut meminta Hary Tanoesoedibjo segera menyerahkan kembali saham TPI ke kliennya, meski kepemilikan TPI kini sudah berpindah ke MNC.

Kata Harry, kepemilikan MNC atas TPI tidak sah. Ini merujuk surat Kementerian Hukum dan HAM No. AHU.2.AH.03.04-114A pada 8 Juni

2010. Surat itu menyatakan ada cacat prosedur pendaftaran akta TPI nomor 16 tanggal 18 Maret 2005 yang diajukan PT Berkah Karya Bersama.

Alhasil, Tutut kini tinggal menunggu eksekusi kepemilikan. "Kami lihat saja bagaimana Hary Tanoesoedibjo menyikapi putusan ini. Dia kan seorang negarawan yang mau jadi wakil presiden," ujar Harry.

Kubu Tutut juga akan mengganti direksi MNC TV dengan direksi hasil RUPSLB 17 Maret 2005. "Direksi hasil RUPSLB sudah ditetapkan," ujar Harry. Dandy Rukmana, yang tak lain anak Tutut, akan menjadi direktur utama TPI.

Lihat halaman 5